

TINJAUAN ASPEK KOMUNIKASI VISUAL
PADA MURAL DI YOGYAKARTA



Oleh:

Joko Supriyanto

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2005

TINJAUAN ASPEK KOMUNIKASI VISUAL
PADA MURAL DI YOGYAKARTA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1484 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.



Joko Supriyanto
NIM: 9510795023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana dalam bidang Desain Komunikasi Visual
2005

TINJAUAN ASPEK KOMUNIKASI VISUAL PADA MURAL DI YOGYAKARTA, diajukan oleh Joko Supriyanto, NIM 9510795023, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Februari 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



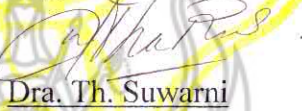
Drs. Sumbo Tinarbuko, M.Sn.
NIP. 131996634

Pembimbing II / Anggota



Drs. Lasman, M.Sn.
NIP. 131773135

Cognate / Anggota



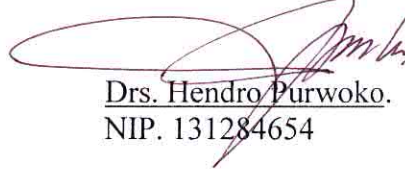
Dra. Th. Suwarni
NIP. 130521294

Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual / Anggota



Drs. Lasman, M.Sn.
NIP. 131773135

Ketua Jurusan Desain / Anggota



Drs. Hendro Purwoko.
NIP. 131284654

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



*Tidak ada apa-apa di dunia ini yang lebih penting dalam hidup yang hanya sejenak ini
kecuali berlomba berlari untuk melihat telapak kaki siapa yang paling dahulu menginjak
hakaman rumah-Mu...*

Emha Ainun Nadjib

Saya persembahkan tulisan ini kepada orang-orang yang telah menunjukkan hal paling penting di dalam kehidupan manusia dengan tetap bertahan dan berusaha meskipun mereka tidak melihat sedikit pun harapan di depan matanya....



KATA PENGANTAR

Perlu waktu hampir 10 tahun untuk sampai pada tahap ini. Sebuah perjalanan yang melibatkan banyak pikiran, waktu, dan tenaga. Tenaga dari banyak orang yang secara langsung maupun tidak telah membantu, mendukung, dan tetap berada di samping saya untuk mengingatkan saya agar tetap bertahan dan berusaha. Kepada orang-orang tersebut saya ingin memberikan penghormatan dan ucapan terima kasih yang tulus atas pengorbanan dan kerelaannya untuk mewujudkan semua hal ini bisa terjadi.

1. Semua bapak-bapak dan ibu-ibu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pak I Made Bandem, Pak Karman, Pak Margono, Pak Edi Sunaryo, Pak Agus Burhan, Pak Sadjiman, Pak Tarno, Bu Warni, Pak Wibowo, Pak Sumbo, Pak Hartono, Pak Lasiman, Pak Zacky, Pak Alex, Pak Edi, Pak Prayanto, Almarhum Pak Pawitra, Pak Arif, Bu Hesti, Seluruh staf Rektorat, Dekanat, Perpustakaan dan Akmawa FSR ISI Yogyakarta, serta semua sahabat yang pernah memberikan bantuan kepada saya hingga saya bisa melakukan semua ini.
2. Affandi, Basuki Abdullah, Soedjojono, Hendra Gunawan, Henk Ngantung, Edi Sunarsa, Nyoman Nuarta, Sardono W Kusumo, Djoko Pekik, But Muchtar, Fajar Sidik, Prof. Sadali, AD Pirous, Nazar, RJ Katamsi, Entang Wiharso, Made Sukadana, Nyoman Gunarsa, Putu Sutawijaya, Suwaji, Dadang Kristanto, Heri Dono, Faizal, Edie Hara, Amri Yahya, Widayat, dan seluruh begawan yang telah menginspirasi Indonesia.
3. Teman-teman di Lembaga Penelitian & Pengembangan Pendidikan UMY. Pak Said Tuhuleley, Mas Bud, Mas Tatang, Mas Agus, Mas Sayuti, Mas Isnaini, Mas Ahsan, Pak Idris, Mister Wasito, dan Pak Beni. Terima kasih atas seluruh dukungan moral maupun materialnya.
4. Jarot, Gilda dan crew Rumah Gea, Ganny dan Devit, Ryan, Feris dan Momok, Mr. Widodo, Aka Kurnia, Irvan, Andar, Mas Atok, Mitha, Akbar, Om Adde, Eko, Zamzam, mas Komar, bu Nana, Pak Mahli, Pak Asep, dan semua staf majalah pendidikan GERBANG, Awie, Pipi, Ira, Samuel

Indratma, Bambang Toko, Toni Voluntero, Ong Hari Wahyu, Ratna Noviani, Anggi Minarni, Hery Zudianto, Rino Gumilar, Bayu, Budi, Beng Rahadian, Khoirul, Anthok, adikku Suroto, Pak Sus, Gang Kupluk, Rumah Gea, Kru Sedyta Utama, Mas Mangun, Pak Trimo, mBak Vita, dan semua teman, yang telah berusaha keras agar saya tetap terjaga untuk menyelesaikan perjalanan ini. Mereka yang telah menjawab panggilan saya di saat saya membutuhkan dukungan dan bantuan mereka.

5. Hamzah bin Abdul Muthalib, Usamah bin Zaid, Khalid bin Walid, Bilal, Saad bin Abu Waqqas, Abu Musya Al Ansyari, Omar Mokhtar, Ibnu Taimiyah, Izzudin Al-Qassam, Usamah bin Ladin, Mullah Muhammad Umar, Yahya Ayyash, Syekh Ahmad Yassin, Dr. Abdul Aziz Rantisi, Sunan Giri dan Wali Songo, Syekh Siti Jenar, KH Ahmad Dahlan, KH Hasyim Asy'ari, Haji Agus Salim, Pangeran Diponegoro dan Sentot Alibasya Prawirodirjo, Allahuyarham AR Fahrudin, Syafii Maarif, Abu Bakar Basyir, Kusni Kasdut, Bruno Richard Hauptmann, Geronimo, Sitting Bull, Miguel Angel Galuzzi, Diego Rivera, Jose Clemente Orozko, Zack De La Rocha, Mumia Abu Jamal, Leonard Peltier, Jolly Roger, David Carson, Pablo Picasso, Marchel Duchamp, Leonardo Da Vinci, Milton Glaser, Sayyid Qutb, Rey Anthony Oropeza, Kurt Wagner, Sub Comandante Insurgente Marcos, Salvatore 'Turi' Guilliano, Aung San Su Kyi, Ashlan Maskadov dan Shamil Basayef, Gaspare 'Aspanu' Pisciotta, Maria Lombardo, Wiji Thukul, Munir, Mahatma Gandhi, Mao Tze Tung, Maxim Gorky, Carlos Alberto Tevez, Sidharta Gautama, Amir Biki, Kahar Muzakkar, dan semua orang yang kontribusinya kepada dunia kadang disalah artikan.
6. Rage Against The Machine, Downset, Kyai Kanjeng, Gigi, Crazy Town, Iwan Fals, Ozzy Osbourne, Cold Play, Portis Head, Korn, Project Wyze, Sound of America, Tool, Deftones, Green Day, System Of A Down, Nine Inch Nails, Payable On Death, Trent Reznor, Yanni, Kitaro, Bee Gees, Collective Soul, Nirvana, Sound Garden, Green Day, Biohazard, Fear Factory, Cypress Hill, Oasis, Metallica, Deep Forest, Atiek CB, Chrisye, Stained, Entombed, Corrossion of Conformity, A Perfect Circle, Berliana Hutahuruk, Soul Assylum, Billie Joe Armstrong, Sepultura, Fariz RM,

Michael Stipe, March of Death, Ebiat G Ade, Johny Cash, Enigma, Sarah Brightman, Tori Amos, Aedema, Gregorian, dan semua orang yang telah membuat bumi ini bersuara.

7. Amnesty International, FAIR, Green Peace, Friend and Family of Mumia Abu Jamal, Unite!, Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional (EZLN), Al-Aqsa Martyr Brigade, Basque, Movimiento Revolucionarie Tupac Amaru (MRTA), Muhammadiyah, NU, Frontiers, Radio LA, Mindanao Islamic Liberation Front (MILF), Kontras, Imparsial, Boca Juniors, GOWA, KIPP, Walhi, Hamas, Jihad Islam, dan kelompok-kelompok *New Internationalist* yang berjuang demi kemajuan dan kemerdekaan umat manusia. Hal paling penting di dunia telah ditunjukkan oleh orang-orang yang tetap bertahan dan berusaha meskipun mereka tidak melihat sedikit pun harapan di depan matanya. Bukankah kita bisa belajar dari mereka...
8. Keluarga di rumah, Simbok dan Bapak, mBah Sonto, Mas Eko dan mBak Harti, Bandit-bandit kecil Imam dan Sofi, Mas Mulyadi, mBak Tutik, dan *my wonderwall charger* Lelie Idamayanti. *Your guidance of love and humanity, your patience, your truely cares, and your sacrifices has impacted my life incredibly. I thank you with all that i am, and all of these shall stay with me to the grave...*
9. To the master of the day of requital and all of His mesenjas, thank you so much for keep loving me with Your greatest affection, for watching me, put a note on me, guard my back with Your truely cares, for never let me down, for teaching me about the worshipping. Forgive me, please... for my disobediences, for my fault, my sins, hurt You with, forgetting You sometimes, letting You down, leaving You, and every stupidity that make me fall from grace. Please forgive me, Your sinner servant, You know that i love You with all that i am, i love You more, i love You most...

Jogjakarta, 2005

Joko supriyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Definisi Operasional.....	5
H. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pendekatan.....	7
2. Populasi dan Sampel.....	8
3. Metode Pengumpulan Data.....	8
4. Metode Analisis Data.....	11
BAB II MURAL, DESAIN KOMUNIKASI VISUAL, DAN POSTER.....	12
A. Pengertian Mural.....	12
B. Jenis dan Fungsi Mural.....	14
C. Sejarah Mural.....	16

D. Pengertian Desain Komunikasi Visual.....	29
E. Desain Grafis dan Desain Komunikasi Visual.....	31
F. Sejarah Singkat Desain Komunikasi Visual.....	34
G. Ruang Lingkup Desain Komunikasi Visual.....	36
H. Pengertian Poster.....	47
I. Fungsi Poster.....	48
J. Jenis Poster.....	51
K. Elemen dan Karakteristik Poster.....	53
L. Sejarah Poster.....	55
M. Unsur Ilustrasi, Tipografi, dan Warna dalam Poster.....	66
1. Ilustrasi.....	66
2. Tipografi.....	76
3. Warna.....	75
 BAB III ANALISIS DATA.....	 100
A. Data Penelitian.....	100
B. Pengelompokan Data Penelitian.....	102
C. Analisis Data Penelitian.....	114
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	 200
A. Kesimpulan.....	206
B. Saran.....	208
 GLOSARIUM.....	 210
DAFTAR PUSTAKA.....	213

DAFTAR TABEL

Tabel Sampel Mural	101
Tabel Analisis Data.....	216



DAFTAR GAMBAR

Mural di Gua Lascaux Perancis.....	17
Mural di Kapel Arena karya Giotto.....	18
<i>The Creation of Adam</i> , Michelangelo.....	19
Mural di Kerala, India.....	20
<i>The Creation</i> , Diego Rivera.....	23
Mural Karya Jose Clemente Orozco.....	25
Mural bergambar tokoh pro demokrasi.....	27
Logo.....	37
Simbol.....	38
Piktogram.....	39
Stationery.....	40
Poster.....	41
Desain Kemasan.....	42
Shopping Bag.....	43
Identitas Visual.....	44
Iklan.....	45
Portofolio.....	46
Code Hammurabi.....	56
<i>Quinquina Dubonnet</i> , Jules Cheret.....	58
<i>Ambassadeur</i> , Toulouse Lautrec.....	59
<i>Maurin Quina</i> , Leonetto Cappiello.....	60
<i>I Want You</i> , US Army.....	61
Poster Kelompok Konstruktivis.....	63
<i>Bob Dylan</i> , Milton Glaser.....	64
Poster Polandia, <i>Solidarnosch</i>	65
Poster Era Komputer.....	67
Lingkaran Warna.....	94

INTISARI

Tiga tahun belakangan ini, Yogyakarta semarak dengan kehadiran mural yang tersebar dari lokasi strategis di tengah kota hingga pelosok kampung. Mural-mural tersebut sebagian besar dikerjakan secara swadaya oleh masyarakat. Berbeda dengan mural yang lain yang ada di luar negeri yang biasanya berupa bahasa visual lukisan murni yang digambar di dinding, mural di Yogyakarta ternyata sebagian besar mengandung unsur bahasa verbal yang mengandung pesan tertentu. Mural di Yogyakarta secara visual biasanya tampil dengan sebuah ilustrasi yang didukung oleh pesan berupa kalimat yang berisi informasi tertentu. Sekilas mural tersebut mirip dengan poster raksasa yang dilukis di dinding. Mural di Yogyakarta lebih terlihat sebagai sebuah media komunikasi visual dalam format baru selain juga berfungsi sebagai penghias wajah kota.

Tulisan ini berusaha untuk mencari unsur-unsur visual yang ada pada mural dengan menggunakan indikator unsur-unsur visual yang terdapat pada poster serta berusaha untuk mengetahui pendapat atau persepsi masyarakat tentang mural yang ada di sekitar mereka.. Hasil penelitian menemukan bahwa ada 3 unsur visual utama yang terdapat pada mural yaitu: unsur ilustrasi, tipografi, dan warna yang mencolok yang masing-masing unsur saling mendukung satu sama lain. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mural di Yogyakarta memiliki karakter sebagai media komunikasi visual yang sama dengan poster. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Yogyakarta menyambut baik kehadiran mural di lingkungan mereka dan menganggapnya mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

Kata kunci: *Mural, Poster, Unsur Visual.*





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mural bisa jadi merupakan barang yang baru bagi masyarakat Yogyakarta. Tetapi sebagai salah satu bentuk seni rupa paling tua di dunia, mural diperkirakan sudah ada sejak zaman Paleolithikum. Lukisan mural tertua di dunia diyakini terdapat di goa Altamira, Spanyol dan Lascaux di Perancis. Lukisan-lukisan di goa tersebut menggambarkan aktivitas perburuan dan ritual kehidupan. Pada perkembangannya, mural dijadikan sebagai salah satu alat propaganda politik di masa-masa awal revolusi pada awal abad ke duapuluh.

Di Yogyakarta, ide mural dilahirkan oleh Kelompok Apotik Komik yang belakangan mendapat dukungan pendanaan dari Pemerintah Kota Madya Yogyakarta. Tata kota yang tidak memberikan ruang yang luas bagi keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan *public space* (ruang publik) telah menggugah Kelompok Apotik Komik untuk mewarnai wajah kota Yogyakarta dengan *Public Art* yang bisa membuat warga kota merasa lebih nyaman di tengah padatnya gambar papan reklame yang menyita pandangan mata. Mereka pun mulai membuat mural dengan melukisi beberapa sudut kota di ruas jalan yang strategis. Hari ini, setelah setahun proyek tersebut berjalan, mural mulai menyebar ke seluruh penjuru Yogyakarta. Lebih jauh lagi, mural telah merambah ke sekolah-sekolah dan gang-gang sempit pemukiman penduduk. Mural-mural tersebut, yang tidak hanya dibuat oleh Kelompok Apotik Komik, bisa dilihat di Jalan

Suryonegaran, jalan Gadjah Mada, Jalan Munggur, Jl. Ki Mangun Sarkoro, Kota Baru, Kampung Badran, Kampung Demangan, SD Kota Gedhe, SLTPN 5 dan SLTPN 9 Yogyakarta, Fakultas Teknik UGM, Jalan Ireda, Pakualaman, Kampung Ketanggungan dan Sosrowijayan.

Dari sekian banyak mural yang tersebar di berbagai pelosok kota Yogyakarta, bila diperhatikan lebih cermat maka akan didapatkan sebuah hal yang menarik. Sebagian besar mural yang ada di Yogyakarta pada dasarnya merupakan poster-poster raksasa yang dilukis di dinding. Sebagai contoh adalah mural yang ada di Kampung Soragan, Tegalrejo. Pada pagar tembok di sebuah ruas jalan di kampung tersebut digambar berbagai macam mural yang isinya adalah ajakan atau seruan untuk menciptakan pola hidup sehat. Demikian juga halnya dengan mural yang ada di SMA 9 Yogyakarta, Jembatan Layang Lempuyangan, SLTPN 5 Yogyakarta dan beberapa mural yang ada di tempat lain di Yogya. Begitu banyaknya mural berkarakter poster yang bertebaran di pelosok Yogyakarta telah menjadikan sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih jauh.

Pada awalnya mural-mural di Yogyakarta diciptakan untuk memberikan solusi alternatif dalam pemanfaatan ruang publik di Yogya yang didominasi oleh media publikasi dunia periklanan seperti poster, spanduk, billboard maupun baliho, yang dengan tanpa jemu mencuci otak penduduk Yogyakarta demi kepentingan jual beli produk barang maupun jasa. Apa yang terjadi saat ini tampaknya para pembuat mural di Yogyakarta melakukan sebuah kecenderungan baru dimana mereka tidak hanya menyajikan sebuah pameran karya seni di ruang publik, tetapi mereka juga telah menciptakan poster-poster baru berdampingan

dengan poster yang dipasang oleh para pengiklan. Maka pada akhirnya tidaklah mengherankan bila hal yang membedakan antara poster pengiklan dan poster mural hanya terdapat pada bentuk dan materi pesannya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Meski pada awalnya dibuat dengan tujuan pemberdayaan ruang publik yang lebih baik, pada akhirnya mural-mural di Yogyakarta telah menjelma menjadi media komunikasi alternatif yang baru. Hampir di setiap mural di Yogyakarta bisa ditemukan beberapa indikator visual seperti misalnya ilustrasi yang eksplosif berukuran besar yang dipadukan dengan pesan tipografis berisi pesan-pesan sosial atau informasi tentang suatu hal. Mural-mural tersebut dilukis pada dinding dengan warna yang mencolok dan menarik perhatian. Bila ditinjau dari teori media komunikasi visual, indikator-indikator visual tersebut merupakan indikator visual yang biasa terdapat pada poster.

C. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari terlalu luasnya pokok bahasan dan kaburnya penelitian, maka obyek penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut

1. Penelitian ini hanya berkisar pada mural yang ada di wilayah kota Yogyakarta dan sekitarnya..
2. Mural mural tersebut dibuat dalam rentang waktu antara tahun 2002 hingga 2004.

3. Penelitian ini hanya meninjau masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek komunikasi visual saja.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Berdasarkan data-data obyektif dan ciri-ciri fisik pada mural di Yogyakarta, unsur-unsur visual apa sajakah yang terdapat pada mural di Yogyakarta?
2. Apakah unsur-unsur visual yang terdapat pada mural tersebut menunjukkan kesamaan dengan unsur-unsur visual yang terdapat pada poster?
3. Bagaimanakah pendapat masyarakat tentang mural-mural tersebut?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mencari dan menunjukkan unsur visual dan ciri-ciri fisik pada mural di Yogyakarta dan sekitarnya.
2. Mencari dan menunjukkan unsur visual dan ciri-ciri fisik pada mural yang memiliki kesamaan dengan unsur visual yang biasa terdapat pada poster.
3. Mengetahui pendapat masyarakat tentang keberadaan mural di Yogyakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang media komunikasi luar ruang khususnya mural dan poster. Disamping itu, penelitian ini juga memberikan masukan kepada masyarakat dan pemerintah kota Yogyakarta khususnya dalam pemanfaatan dan pengelolaan ruang publik dan penataan kota yang lebih ramah lingkungan. Bagi mahasiswa desain komunikasi visual, penelitian ini berguna dalam memberikan referensi untuk mengembangkan cakrawala pemahaman tentang media komunikasi luar ruang alternatif.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Pada saat kemunculannya, mural merupakan gambar yang digunakan sebagai pelengkap ritual upacara keagamaan. Pada perkembangannya, fungsi tersebut melebar ke dalam aspek-aspek keagamaan, maupun dekorasi ruangan.¹ Pada abad pertengahan, banyak kapel di Italia memiliki lukisan mural dalam format yang sangat besar di dalam ruangan utamanya. Mural tersebut digunakan sebagai semacam visualisasi injil dengan bahasa visual. Di Meksiko mural digunakan sebagai katalis sekaligus alat propaganda dalam gerakan sosial kemasyarakatan.² Di Afrika Selatan, mural menjadi media komunikasi yang efektif dalam kampanye menentang politik Apartheid.³ Memasuki tahun 1960 mural telah berkembang menjadi media komunikasi visual yang populer. Seiring dengan perkembangan kesadaran tentang isu-isu rasial di Amerika, mural mulai

¹ Robert Reisner, *Graffiti, Two Thousand Years of Wall Writing*, (Cowles, New York, 1971), p. 56

² <http://www.richeast.org/htwm/MURAL/SPANISH/htm>

³ op cit, Reisner, p. 57

menyebarkan dari kawasan pemukiman kulit hitam ke berbagai kota di Amerika Serikat. Mulai saat itu mural telah bertambah fungsinya sebagai media komunikasi visual. Ciri spesifik yang sangat khas pada mural adalah dilukis pada tembok atau dinding ruangan. Perbedaan mendasar antara mural dengan media komunikasi visual yang lain adalah bahwa mural selalu dilukis di dinding.

Mural di Yogyakarta memiliki perbedaan dengan mural yang biasa dijumpai di tempat lain. Pada umumnya, mural adalah sebuah lukisan pada tembok yang murni bertutur dengan bahasa visual tanpa ada tambahan teks atau unsur verbal yang lain. Mural di Yogyakarta mempunyai visualisasi yang berbeda. Mural di Yogyakarta adalah gambar yang diberi tulisan. Berbeda dengan grafiti yang hanya memiliki unsur verbal (stilisasi tipografi), mural di Yogyakarta merupakan paduan unik antara bahasa gambar dan tulisan. Tulisan-tulisan pada mural tersebut berisi informasi atau pesan tentang suatu hal. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan unsur-unsur visual yang terkandung pada mural-mural di Yogyakarta, di mana mural-mural tersebut, di samping berguna sebagai pengisi dan penghias ruang publik ternyata bila dicermati ciri-ciri fisiknya, memiliki kesamaan dengan unsur-unsur visual yang biasa terdapat pada poster.

H. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang

tampak atau sebagaimana adanya.⁴ Usaha mendeskripsikan fakta-fakta tersebut pada tahap awal tertuju pada mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki agar jelas kondisinya. Ciri-ciri dari penelitian dengan pendekatan deskriptif itu sendiri adalah pemusatan pada masalah-masalah yang aktual pada saat penelitian dengan interpretasi rasional yang cukup memadai. Bagaimanakah polanya, bagaimana unsur-unsurnya berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁵ Penelitian ini mencoba untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena visual yang terdapat dalam mural di Yogyakarta dan sekitarnya, serta menunjukkan unsur-unsur visual pembentuk poster yang dijumpai pada mural di kota Yogyakarta.

Secara detail, metode penelitian dalam skripsi ini dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

BAB I berupa pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah yang melihat fenomena munculnya mural di Yogyakarta dan sekitarnya yang mengandung pesan sosial sehingga tampak seperti media komunikasi visual luar ruang khususnya poster; identifikasi masalah; batasan masalah yang berfungsi membatasi lingkup permasalahan; rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dengan penelitian; tujuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan

⁴ Prof.Dr. H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University Press, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta, 1995), p. 63.

⁵ Drs. Sumadi Suryabrata, PhD., *Metodologi Penelitian*, Cetakan kelima, (CV Rajawali, Jakarta, 1988), p. 19.

di dalam rumusan masalah; manfaat penelitian, definisi operasional; dan metode penelitian.

BAB II merupakan kumpulan dari tinjauan teori atas yang menjelaskan seluk beluk mural, desain komunikasi visual, dan poster.

BAB III yang berisi analisis sampel-sampel mural yang dijadikan obyek penelitian.

BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang menjadi sumber data penelitian.⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mural yang terdapat di kota Yogyakarta. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Random Sampling*. *Random Sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek secara acak. Teknik *Random Sampling* digunakan terhadap penelitian yang mengandung populasi yang dengan karakter yang sama (homogen). Kelebihan dari metode ini adalah semua anggota populasi, secara individual atau kolektif akan mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Di antara teknik penentuan sampel yang ada, *Random Sampling* dianggap sebagai metode yang paling baik⁷.

3. Metode Pengumpulan Data dan Alat Pengumpul Data

⁶ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Airlangga University Press, Surabaya, 2001), p. 34.

⁷ Opcit, Suryabrata, p. 89.

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data yang digolongkan berdasarkan sumbernya, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data mengenai mural yang ada di Yogyakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, terkait dengan topik kajian penelitian. Berikut ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Studi Pustaka*

Studi pengumpulan data dalam hal ini terutama dari data-data dan informasi berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta data-data teoritis lain yang telah dibakukan. Metode ini merupakan metode utama yang dilakukan dalam penelitian ini. Alat yang diperlukan adalah berbagai macam sumber data yang membahas masalah mural, poster dan ilmu desain komunikasi visual; antara lain didapatkan dari buku, surat kabar, majalah dan sumber data dari internet.

b. *Observasi Langsung*

Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap mural sebagai obyek penelitian. Penelitian ini akan berusaha untuk menemukan adanya gejala visual di dalam mural

⁸ *Ibid.*

yang diamati dengan unsur-unsur komunikasi yang terdapat pada poster. Alat yang digunakan adalah kamera dan alat tulis.

c. *Wawancara*

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak bisa ditemukan melalui studi literatur dan observasi. Wawancara dilakukan melalui dialog langsung, lewat telepon, faksimili, maupun surat elektronik. Narasumber dari wawancara adalah warga masyarakat dengan berbagai profesi yang diambil secara acak atau random. Pertimbangan dari pengambilan narasumber dengan latar belakang profesi berlainan adalah demi terwakilinya suara masyarakat dengan tingkat pemahaman yang beragam terhadap keberadaan mural. Diharapkan dari para narasumber tersebut bisa diperoleh gambaran tentang opini mereka terhadap mural di Yogyakarta. Narasumber dari wawancara ini terdiri dari seniman mural, wiraswasta, guru, pelajar, office boy, sampai warga masyarakat biasa.

Materi wawancara menyangkut masalah keberadaan mural di Yogyakarta dan sikap mereka terhadap kehadiran mural tersebut. Wawancara dilakukan dengan metode reportase investigasi. Alat yang digunakan adalah *Tape Recorder*, Kertas kosong, pena, dan *Draft* pertanyaan atau kuesioner.

d. *Dokumentasi*

Dokumentasi berupa gambar dan data tertulis berdasarkan dengan mural yang dijadikan obyek penelitian. Data diperoleh dari kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, film, foto, slide dan lain-lain.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif. Dalam penelitian ini akan dipaparkan unsur-unsur visual apa saja yang ditemukan pada mural di Yogyakarta dan sekitarnya, menjelaskan hubungan antar unsur visual tersebut, dan membandingkannya dengan unsur visual yang ada pada poster. Rencana analisis data dilakukan dengan cara membandingkan ciri-ciri visual antara mural di Yogyakarta dengan poster secara teoritis. Unsur yang akan dianalisis meliputi unsur tipografi, ilustrasi, dan warna yang digunakan pada sampel penelitian.

